

KALENDER AUF DEUTSCH SEBAGAI MEDIA BELAJAR MANDIRI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN

Rizqi Dwi Rahmadan

Mahasiswa program studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya

rizqi.17020094025@mhs.unesa.ac.id

Fahmi Wahyuningsih

Dosen program studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya

fahmiwahyuningsih@unesa.ac.id

Abstrak

Keterampilan menulis adalah kompetensi inti yang berkonsentrasi pada kemampuan siswa dalam menyusun dan menghasilkan teks tulis yang sederhana agar dapat menyampaikan informasi sesuai dengan topik yang dipelajari dengan memperhatikan unsur kebahasaan yang terkandung dalam teks sesuai dengan konteks penggunaannya. Salah satu faktor yang mengakibatkan kesulitan pada keterampilan menulis salah satunya adalah kurangnya penggunaan kosakata siswa. Dari hasil observasi pada PLP di SMAN 1 Surabaya temuan lapangan yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa kelas X masih kurang terampil dalam menuliskan kata atau kalimat dalam bahasa Jerman terutama pada materi tanggal (*Datum*) dikarenakan kurangnya pemakaian kosakata yang rutin dan berkesinambungan serta mengimplementasikannya dalam kegiatan sehari-hari. Maka dari itu *Kalender auf Deutsch* dibuat sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan siswa secara mandiri untuk meningkatkan kosakata keterampilan menulis tanggal (*Datum*) yang terdapat pada materi kelas X Semester 1. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah pengembangan *Kalender auf Deutsch* sebagai media belajar mandiri dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman pada siswa kelas X?. Tujuan penelitian adalah untuk mengembangkan dan mengetahui kelayakan media *Kalender auf Deutsch* dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman pada siswa kelas X. Metode yang digunakan adalah pengembangan model ADDIE dan dilakukan sampai pada tahap *Development* (pengembangan). Sedangkan pengumpulan data bersumber dari lembar validasi oleh ahli materi dan ahli media. Dari hasil lembar validasi media memperoleh persentase sebesar 94% sedangkan hasil lembar validasi materi memperoleh persentase sebesar 85% yang berarti mendapatkan kategori sangat baik dan layak digunakan.

Kata kunci : Kalender, Keterampilan Menulis, Bahasa Jerman

Abstract

Writing skill is a core competence that concentrates on students' ability to compose and produce simple written texts in order to be able to convey information according to the topic being studied by paying attention to the linguistic elements contained in the text according to the context of its use. One of the factors that causes difficulties in writing skills is the lack of use of student vocabulary. From the results of observations on PLP at SMAN 1 Surabaya, the field findings showed that class X students were still lacking in skills in writing words or sentences in German, especially in date material (Datum) due to a lack of regular and continuous use of vocabulary and implementing it in daily activities. day. Therefore the auf Deutsch Calendar was created as a learning medium that students can use independently to increase the vocabulary for writing date (Datum) skills contained in class X Semester 1 material. The formulation of the problem in this research is how to develop the auf Deutsch Calendar as an independent learning medium in improve German writing skills in class X students?. The aim of the research was to develop and find out the feasibility of the Auf Deutsch Calendar media in improving German writing skills in class X students. The method used was the development of the ADDIE model and carried out until the Development stage. While data collection comes from validation sheets by material experts

and media experts. From the results of the media validation sheet, a percentage of 94% was obtained, while the material validation sheet obtained a percentage of 85%, which means that it is in a very good category and is suitable for use.

Keywords : Kalender, Writing Skills, German

Auszug

Die Schreibkompetenz ist eine Kernkompetenz, die sich auf die Fähigkeit der Studierenden konzentriert, einfache schriftliche Texte zu verfassen und zu produzieren, um Informationen entsprechend dem zu untersuchenden Thema zu vermitteln, indem sie die im Text enthaltenen sprachlichen Elemente entsprechend dem Kontext beachten verwenden. Einer der Faktoren, die Schwierigkeiten beim Schreiben verursachen, ist die mangelnde Verwendung des Schülervokabulars. Aus den Beobachtungsergebnissen zu PLP an der SMAN 1 Surabaya zeigten die Feldbefunde, dass es den Schülern der Klasse X immer noch an Fähigkeiten zum Schreiben von Wörtern oder Sätzen auf Deutsch mangelte, insbesondere an Datumsmaterial (Datum) aufgrund eines Mangels an regelmäßiger und kontinuierlicher Verwendung Wortschatz und dessen Umsetzung im Alltag. Tag. Daher wurde der auf Deutsch-Kalender als Lernmedium geschaffen, mit dem die Schüler selbstständig den Wortschatz zum Schreiben von Daten (Datum) erweitern können, der in den Materialien der Klasse X Semester 1 enthalten ist. Die Problemstellung in dieser Untersuchung lautet: Wie lässt sich der Auf Deutsch-Kalender als eigenständiges Lernmedium zur Verbesserung der deutschen Schreibkompetenz von Schülern der Klasse X weiterentwickeln? Das Ziel der Forschung war es, die Machbarkeit der Auf Deutsch-Kalendermedien zur Verbesserung der deutschen Schreibfähigkeiten bei Schülern der Klasse X zu entwickeln und herauszufinden. Die verwendete Methode war die Entwicklung des ADDIE-Modells und wurde bis zur Entwicklungsphase durchgeführt. Während die Datensammlung aus Validierungsbögen von Materialexperten und Medienexperten stammt. Aus den Ergebnissen des Medien-Validierungsbogens ergibt sich ein Prozentsatz von 94 %, während der Material-Validierungsbogen einen Prozentsatz von 85 % erzielt, was bedeutet, dass er in einer sehr guten Kategorie liegt und für den Einsatz geeignet ist.

Schlüsselwörter : Kalender, Schreibfertigkeit, Deutsch

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi antar masyarakat yang dihasilkan dari alat ucap manusia berupa simbol bunyi (Keraf, 2004: 1). Dari pernyataan tersebut Bahasa merupakan hal yang penting untuk dikuasai, karena dalam mewujudkan komunikasi yang baik dikalangan masyarakat, bahasa merupakan alat komunikasi yang biasa digunakan untuk berinteraksi di dalam kehidupan sosial. Bahasa juga merupakan suatu kombinasi yang terdiri dari satuan frasa kata, klausa ataupun kalimat. Dalam satu bahasa, frasa dan kalimat dibentuk oleh kelompok kata. Sehingga kata atau kosakata adalah dasar dari suatu bahasa agar komunikasi atau interaksi dapat terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa juga digunakan untuk berinteraksi dengan orang Indonesia yang mampu berbahasa asing. Holman (2010: 1) mengungkapkan “A foreign language is a language that is not the native language of o person”. Bahasa asing adalah bahasa yang bukan asli seseorang. Bahasa asing adalah bahasa yang dikuasai bahasawan, biasanya melalui pendidikan formal, dan yang secara sosiokultural tidak dianggap bahasa sendiri (Kridalaksana, 2008: 25).

Menurut Ghazali (2000: 11) pembelajaran bahasa asing adalah proses mempelajari sebuah bahasa yang tidak dipergunakan sebagai bahasa komunikasi dilingkungan seseorang melainkan hanya dipelajari di sekolah dan tidak dipergunakan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari dilingkungan. Misalnya bahasa Inggris, bahasa Jerman, bahasa Perancis, dan lain-lain. Dalam upaya penguasaan bahasa asing peserta didik dalam dunia pendidikan, maka peserta didik melakukan upaya pembiasaan diri dengan menggunakan bahasa asing yang dipelajari dalam berkomunikasi. Seperti yang dikemukakan oleh Butzkam (1989: 79) “Eine Fremdsprache lernt man nur dann als Kommunikationsmedium benutzen, wenn sie ausdrücklich und genügend oft in dieser Funktion ausgeübt wird”. Artinya bahwa orang-orang mempelajari bahasa asing digunakan sebagai media komunikasi, jika bahasa tersebut jelas dan cukup sering dilaksanakan fungsinya. Jadi pembelajar mudah menguasai bahasa asing, jika pembelajar bahasa tersebut menggunakan bahasa asing sebagai media untuk berkomunikasi.

Bahasa Jerman merupakan mata pelajaran bahasa asing lintas minat yang ada di Sekolah Menengah. Pembelajaran bahasa Jerman merupakan

proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu ilmu pengetahuan atau kaidah-kaidah kebahasaan melalui belajar, pengalaman, maupun dari pembelajaran. Pembelajaran bahasa Jerman merupakan sarana untuk mengungkapkan suatu ide, gagasan untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan memperhatikan aspek budaya dan tata bahasa asing yang dipelajari. Untuk mempelajari bahasa Jerman dibutuhkan suatu keterampilan agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ada.

Menurut Dunette (1976 :33) keterampilan merupakan sebuah pengetahuan yang diperoleh kemudian dikembangkan melalui praktik pembelajaran dan pelatihan dari tugas yang dikerjakan. Dalam pembelajaran bahasa terdapat empat keterampilan yang saling berkaitan selama proses pembelajaran, antara lain: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca dan (4) keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan satu dari empat kompetensi berbahasa yang sangat penting, karena keterampilan menulis yang baik dapat memotivasi dan menginspirasi siswa untuk mengungkapkan ide, gagasan dan pemikirannya melalui bentuk tulisan. Keterampilan menulis adalah kompetensi inti yang berkonsentrasi pada kemampuan siswa dalam menyusun dan menghasilkan teks tulis yang sederhana agar dapat menyampaikan informasi sesuai dengan topik yang dipelajari dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks (kata, frasa dan kalimat) dan unsur budaya yang terkandung dalam teks sesuai dengan konteks penggunaannya. Menulis yaitu keterampilan yang menuntut keserasian antara gagasan dan proses pengaplikasian pikiran yang digambarkan kedalam bentuk simbol bahasa, kemampuan menulis merupakan keterampilan bahasa yang paling akhir dikuasai oleh peserta didik setelah keterampilan mendengar, membaca dan berbicara. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2010: 422) yang menyatakan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi dan keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah mendengar, berbicara dan membaca. Dilihat dari tingkat kesulitan maka yang ditekankan dalam keterampilan menulis adalah isi gagasan yang terkandung di dalamnya, agar hasil tulisan tersebut dapat dimengerti oleh yang membaca, maka gagasan yang termuat dalam tulisan itu harus memenuhi tatanan dan cara penulisan yang baik dan benar. Keterampilan ini memiliki dua aspek yaitu (1) kemampuan mengeja dan membentuk huruf (2) menghasilkan ide dan emosi secara tertulis. Sedangkan inti dari kemahiran menulis adalah bertumpu pada aspek kedua (Ahmad Fuad Effendy, 2012: 181).

Dalman (2014: 37) menyatakan “Menulis merupakan proses kreativitas manusia yang

menggunakan bahasa tulis sebagai media untuk menyampaikan ide atau pikiran, khayalan, atau perasaannya”. Sedangkan Kast (1999: 23) mengemukakan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide, konsep dan pemikiran melalui penggunaan alat tulis berupa bahasa tulis menjadi simbol-simbol linguistik, maka Kast (1999: 23) menegaskan bahwa menulis adalah metode komunikasi yang sangat penting dalam semua bidang kehidupan. Bolton (1991) mengemukakan bahwa “*es kann das Ziel die Übung sein, den neuen Wortschatz zu üben oder abzufragen grammatische Strukturen über das Schreiben zu festigen und zu wiederholen, oder das Erkennen von dialogischen Mustern zu üben*”. Artinya, “Tujuan menulis dapat berupa latihan seperti mempelajari atau melatih kosakata baru, memperkuat dan menggunakan struktur tata bahasa secara berulang-ulang, ataupun mengasah keterampilan pengenalan pada pola-pola percakapan”.

Kosakata sendiri merupakan komponen penting yang harus dikuasai seseorang. Menurut Djiwandono (2008:116) kosakata dapat dikatakan sebagai gabungan dari kata yang sama atau terpisah, masing-masing memiliki arti tersendiri, serta kata-kata lepas dengan imbuhan maupun tanpa imbuhan adalah contoh kosa kata dalam berbagai bentuknya. Fungsi dari kosakata Bahasa Jerman adalah untuk menentukan kemahiran bahasa seseorang, yang secara langsung berkaitan dengan seberapa banyak yang mereka miliki. Saputri (2015:1) juga memaparkan bahwa dalam mempelajari bahasa asing kosakata adalah salah satu unsur yang penting untuk dikuasai. Maka dari itu dalam mempelajari suatu bahasa asing dengan baik tidaklah cukup jika hanya mengetahui tata bahasanya saja, melainkan para peserta didik juga harus memahami dan mengetahui arti kosakatanya karena kosakata memiliki peranan yang sangat penting. Diperjelas oleh pendapat dari Tarigan (1993:2-3) yang mengatakan bahwa Semakin banyak perbendaharaan kata yang dimiliki seseorang, maka semakin besar kemungkinan seseorang akan terampil dalam berkomunikasi. Akibatnya, orang yang kaya kosakata mampu memahami dan mengekspresikan diri dengan jelas kepada orang lain. tanpa kosakata dan tata bahasa mustahil bagi seseorang untuk bisa menulis kalimat dalam bahasa Jerman, karenanya menulis merupakan proses kreatif yang harus diasah secara terus menerus. (Meryamdan Usman, 2017:10)

Dalman (2014: 10) berpendapat bahwa ada beberapa variabel yang mendukung kemampuan menulis, yaitu: (1) Faktor internal seperti minat, penulis dengan minat yang tinggi akan menghasilkan kemampuan menulis yang sangat baik. Motivasi, memiliki potensi untuk menghasilkan informasi yang benar dan relevan dengan sistem yang dapat menciptakan inspirasi bagi orang lain. (2) Faktor eksternal yang berasal

dari luar penulis khususnya alat dan sumber daya yang menjadi penunjang keberhasilan. Lingkungan sosial seperti guru, orang tua dan teman yang dapat memberikan semangat kepada penulis. Sedangkan menurut Yusril dkk (2018) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mengakibatkan kesulitan pada keterampilan menulis salah satunya adalah kurangnya penggunaan kosakata siswa. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemakaian kosakata yang rutin dan berkesinambungan serta mengimplementasikannya dalam kegiatan sehari-hari.

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai sarana fisik yang dipakai oleh guru dalam menyajikan materi pembelajaran yang berbentuk film, buku, gambar, suara dan lain sebagainya. Menurut Sanaky (2009:7) "Empat fungsi media pembelajaran yang khususnya pada media visual, yaitu media fungsi atensi, fungsi efektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris". Menurut McKnown dalam Musfion (2012:34) mengemukakan ada empat fungsi media pembelajaran, yaitu (1) mengubah titik berat pendidikan formal, yaitu dari pendidikan yang menekankan pada instruksional akademis menjadi pendidikan yang mementingkan kebutuhan kehidupan peserta didik, (2) membangkitkan motivasi belajar pada peserta didik, (3) memberikan kejelasan (*clarification*), dan (4) memberikan rangsangan (*stimulation*). Media belajar merupakan alat yang dimanipulasi, didengar dibaca, dilihat atau dibicarakan beserta instrumen yang diterapkan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Ahmad, (1997:2) media adalah segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh indera manusia dan berfungsi sebagai perantara, sarana, atau alat untuk proses komunikasi. Selanjutnya Arsyad, (2013:4), media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat sampai kepada penerima yang dituju. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala alat, benda yang bisa dilihat, didengar dibaca atau digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari penyaji kepada penerima guna menarik minat dan fokus siswa serta memperlancar proses pembelajaran yang lebih tertata. Sulaiman (1985: 26-27), menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) alat-alat audio yaitu alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi/suara, contohnya: radio dan kaset, tape recorder. (2) Alat-alat visual yaitu alat-alat yang dapat memperlihatkan bentuk-bentuk yang kita kenal sebagai alat peraga. Tercapainya tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh kesesuaian media dengan kebutuhan siswa. Oleh karenanya, kebutuhan pembelajaran harus diperhitungkan agar dapat memilih dan memanfaatkan media yang tepat.

Belajar mandiri adalah cara belajar seorang dalam mewujudkan kemauan atau keinginannya secara nyata dengan mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam proses belajar tanpa bantuan guru, teman, orang tua atau orang lain dalam belajar. Menurut penjelasan Dodds dalam buku Khadijah (2016:19) belajar mandiri adalah cara belajar yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri dari bahan tertulis, program siaran ataupun bahan rekaman yang disiapkan sebelumnya. Belajar mandiri dapat digunakan sebagai pengganti atau tambahan untuk memfasilitasi pembelajaran di sekolah. Belajar mandiri dapat membiasakan siswa untuk tidak selalu mengandalkan penjelasan materi oleh guru di sekolah. Untuk meningkatkan kosa kata dan keterampilan menulis dalam bahasa Jerman maka perlu adanya media belajar yang bisa digunakan oleh siswa setiap hari secara mandiri seperti media kalender berbahasa Jerman.

Dari hasil observasi pada PLP di SMAN 1 Surabaya ditemukan bahwa siswa kelas X masih kurang terampil dalam menuliskan kata atau kalimat dalam bahasa Jerman. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemakaian kosakata yang rutin dan berkesinambungan serta mengimplementasikannya dalam kegiatan sehari-hari. Maka dari itu *Kalender auf Deutsch* dibuat sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa secara mandiri dan bisa dipelajari setiap hari sehingga siswa lebih mudah mengingat kosakata yang ada didalamnya. Dengan mengingat kosakata yang diperoleh maka akan meningkatkan keterampilan menulis siswa. Kalender sendiri merupakan sistem pengorganisasian satuan waktu, untuk tujuan penandaan serta penghitungan waktu dalam jangka panjang. (Susiknan, 2008:42)

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah pengembangan *Kalender auf Deutsch* sebagai media belajar mandiri dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman pada siswa kelas X?. Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan mengetahui kelayakan media *Kalender auf Deutsch* dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman pada siswa kelas X. Tema yang diambil adalah materi tanggal (*Datum*) yang akan ditujukan untuk peserta didik kelas X Sekolah Menengah Atas atau sederajat (SMA/MA) karena sesuai dengan materi yang terdapat pada kompetensi dasar (KD) 4.2 kelas X semester 1, selain itu media tersebut juga bisa digunakan untuk semua orang secara mandiri. Sedangkan untuk tujuan penulisan Artikel Ilmiah ini adalah mengembangkan dan mengetahui kelayakan kalender sebagai media belajar mandiri dalam pembelajaran bahasa Jerman untuk peningkatan keterampilan menulis.

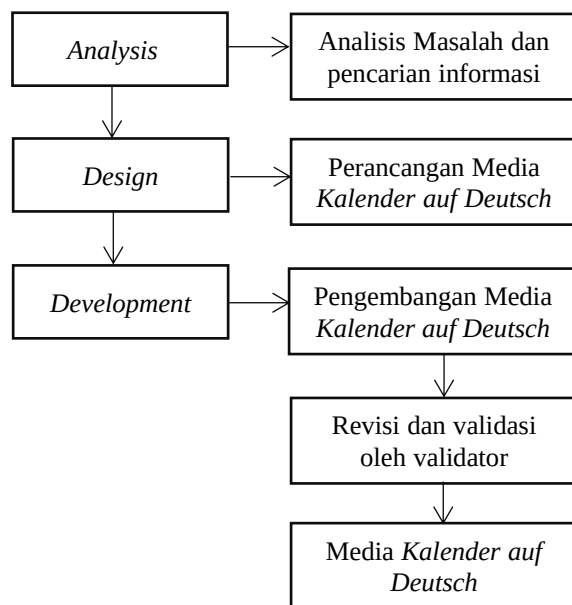
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian pengembangan atau yang disebut dengan penelitian *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2015:407) penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan agar dapat menghasilkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada.

Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE yang tersusun dari lima tahapan diantaranya : *Analysis* (Analisis) yaitu pengumpulan informasi terhadap masalah dan kebutuhan penyelesaiannya. *Design* (desain) yaitu perancangan media yang akan dibuat, mulai dari bentuk visual sampai kepraktisan pemakaian. *Development* (pengembangan) yaitu proses pembuatan media sesuai dengan rancangan atau desain. *Implementation* (implementasi) yaitu penerapan media terhadap subjek. *Evaluation* (evaluasi) yaitu menganalisis kembali kelebihan ataupun kekurangan media setelah diimplementasikan. (Benny A. Pribadi, 2010:4).

Pada artikel ilmiah ini, pengembangan model ADDIE dilakukan sampai pada tahap pengembangan (*Development*), hal ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu mengembangkan dan menghasilkan sebuah media yang layak digunakan.

Berikut merupakan kerangka penyusunan media *Kalender auf Deutsch* :



Gambar 1. Desain penelitian

Sumber data pada penelitian ini yakni materi *Datum* dari buku Bahasa Jerman Sistem 52 M/ Sally Pattinasarany, internet dan validator. Data penelitiannya berupa lembar angket validasi yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk kualitatif.

Untuk mengetahui tingkat kelayakan media, maka teknik analisis validasi dilakukan menggunakan instrumen penelitian angket yang terdiri dari angket validasi media dan angket validasi materi. Angket yang dipakai merupakan angket tertutup dengan menggunakan jawaban skala bertingkat atau skala likert seperti pada tabel dibawah ini:

Skor	Keterangan
1	Tidak sesuai
2	Kurang sesuai
3	Cukup sesuai
4	Sesuai
5	Sangat sesuai

Tabel 1. Skala likert

Agar mendapatkan nilai persentase kelayakan media, data yang diperoleh dari hasil validasi selanjutnya dianalisis menggunakan statistika dengan rumusan sebagai berikut:

$$PSA = \frac{\sum x}{\sum y} \times 100\%$$

Keterangan :

PSA : Persentase Setiap Aspek

$\sum x$: Alternatif Jawaban Terpilih setiap aspek

$\sum y$: Alternatif Jawaban Ideal setiap aspek

Setelah diperoleh nilai hasil persentase, selanjutnya ditentukan kelayakan media tersebut sesuai dengan kriteria dari Arikunto (2010:54) pada tabel berikut :

Persentase	Kriteria	Keterangan
81% - 100%	Sangat Baik	Sangat layak digunakan (tanpa perlu direvisi)
61% - 80%	Baik	Layak digunakan (perlu ditambah revisi)
41% - 60%	Sedang	Cukup layak digunakan (perlu ditambah revisi)
21% - 40%	Kurang	Kurang layak digunakan (perlu direvisi)
0% - 20%	Sangat kurang	Sangat tidak layak digunakan (perlu direvisi)

Tabel 2. Persentase kelayakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mengetahui kelayakan dari media pembelajaran *Kalender auf Deutsch*, maka pada tanggal 10 Desember 2022 dilakukan uji validasi media dan validasi materi oleh satu orang yaitu Bapak Sulistiyono S.Pd. yang merupakan Guru Bahasa Jerman di SMKN 4 Jember. Uji validasi dilakukan dengan pengisian angket pada lembar validasi.

Untuk mengetahui hasil persentase kelayakan ahli media dan ahli materi, maka media belajar *Kalender auf Deutsch* dianalisis menggunakan rumusan Perolehan Skor Akhir (PSA). Berikut merupakan hasil isian angket dari lembar validasi materi dan media.

Hasil pengisian angket validasi materi tertera pada gambar 2 dan hasil pengisian angket validasi media tertera pada gambar 3.

No	Aspek Penilaian	Aspek Penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Keseuaian topik dengan subtema <i>Datum</i>	✓				
2	Keseuaian materi dengan kompetensi dasar kurikulum 2013 yang berlaku. Kompetensi dasar yang digunakan adalah 4.2 menyusun teks lisan dan tulis sederhana tentang cara memberitahu, menanyakan fakta, perasaan, dan sikap terkait topik tanggal dengan memperhatikan unsur teks kebahasaan secara benar		✓			
3	Kesesuaian materi dengan indikator peserta didik dalam kompetensi menulis pada silabus bahasa jerman kelas X. 1. Menggunakan (kata, frasa, kalimat) terkait subtema <i>Datum</i> . 2. Memahami penulisan Menggunakan (kata, frasa, kalimat) terkait subtema <i>Datum</i> . 3. Menuliskan Menggunakan (kata, frasa, kalimat) terkait subtema <i>Datum</i> .	✓				
4	Keseuaian materi dengan tujuan pembelajaran peserta didik pada materi kelas X 1. Dapat memahami kosa kata terkait subtema <i>Datum</i> dalam bahasa jerman dengan benar. 2. Dapat menuliskan kosa kata terkait subtema <i>Datum</i> dalam bahasa jerman dengan benar. 3. Dapat menuliskan kalimat sederhana terkait subtema <i>Datum</i> dalam bahasa jerman dengan benar.	✓				
5	Penggunaan bahasa pada materi sub tema <i>Datum</i> dapat mudah dipahami oleh peserta didik.	✓				
6	Ketepatan pemilihan kosa kata dalam materi yang disajikan terkait subtema <i>Datum</i> .		✓			

Kolom pendapat/kritik/saran/komentar

- Banyak huruf yang hilang dan salah, silahkan diteliti lagi dalam menulis bahasa jerman agar tidak salah dalam pengetikan

Jember, 10 Desember 2022
Validator


Sulistiyono S.Pd
NIP. 19885041320221101

Gambar 2. Lembar validasi materi

Dari lembar validasi materi tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 10 butir aspek penilaian dengan total nilai yang didapat yaitu 47 dari 50. Nilai yang paling tinggi terdapat pada aspek kesesuaian materi dengan indikator pencapaian peserta didik dalam keterampilan menulis. Sedangkan untuk skor yang paling rendah ada pada

aspek pada penggunaan bahasa dan ketepatan pemilihan kosakata.

Selanjutnya validator juga meninggalkan catatan untuk meneliti kembali tulisan dalam bahasa jerman karena masih ada beberapa penempatan huruf yang kurang sesuai dan menambahkan panduan atau contoh pengisian jawaban untuk menjawab soal latihan.

Hasil perhitungan persentase dari validasi ahli media, sebagai berikut :

$$PSA = \frac{\sum x}{\sum y} \times 100\%$$

$$PSA = \frac{47}{50} \times 100\%$$

$$PSA = 94\%$$

Dari rincian tersebut maka validasi materi menunjukkan hasil persentase sebesar 94% artinya media pembelajaran *Kalender auf Deutsch* dikatakan sangat sangat baik dan layak digunakan.

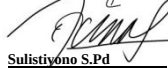
Selanjutnya adalah hasil dari uji validasi media yang diperoleh sebagai berikut :

No	Aspek Penilaian	Aspek Penilaian				
		5	4	3	2	1
1.	Ketepatan mendukung isi pelajaran	✓				
2.	Menumbuhkan minat dan perhatian peserta didik		✓			
3.	Kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir peserta didik	✓				
4.	Kemudahan penggunaan media <i>Kalender auf Deutsch</i>	✓				
5.	Desain media <i>Kalender auf Deutsch</i> memberikan kesan menarik dan positif	✓				
6.	Kualitas tampilan visual media <i>Kalender auf Deutsch</i>		✓			
7.	Huruf yang digunakan terlihat jelas dan terbaca		✓			
8.	Kekontrasan warna pada desain media <i>Kalender auf Deutsch</i>			✓		
9.	Kesesuaian media <i>Kalender auf Deutsch</i> dengan karakter peserta didik		✓			
10.	Dapat menambah penguasaan kosakata		✓			
11.	Kesesuaian media <i>Kalender auf Deutsch</i> dengan materi yang diajarkan	✓				
12.	Kemudahan pemakaian media <i>Kalender auf Deutsch</i>		✓			
13.	Kesesuaian dengan tujuan belajar	✓				
14.	Keterlibatan peserta didik terhadap media <i>Kalender auf Deutsch</i>		✓			

Kolom pendapat/kritik/saran/komentar

- Jika warna tulisan menggunakan warna putih, maka latar belakang kalender harus menggunakan gambar yang gelap
- Tambahkan objek berbau negara Jerman seperti bendera jerman akan lebih menarik

Jember, 10 Desember 2022
Validator


Sulistiyono S.Pd
NIP. 19885041320221101

Gambar 3. Lembar validasi media

Dari 10 butir aspek penilaian pada tabel validasi media mendapatkan total nilai yang 61 dari 70. Nilai yang paling tinggi terdapat pada aspek kemudahan penggunaan media. Sedangkan untuk nilai yang paling rendah terdapat pada aspek ketepatan warna pada desain.

Adapun hasil perhitungan persentase dari angket validasi media, sebagai berikut :

$$PSA = \frac{\sum x}{\sum y} \times 100\%$$

$$PSA = \frac{61}{70} \times 100\%$$

$$PSA = 87,14\%$$

Hasil yang didapat dari hasil validasi media menunjukkan persentase sebesar 85% yang termasuk kategori sangat baik dan layak digunakan namun dengan memberikan beberapa catatan yaitu: (1) jika warna tulisan menggunakan warna putih, maka latar belakang kalender harus menggunakan gambar yang gelap. (2) Menambahkan objek berupa negara Jerman seperti bendera Jerman akan lebih menarik.

Pembahasan

Kalender merupakan sistem yang selalu berdampak dengan kegiatan manusia yang berisi informasi mengenai hari, tanggal, bulan serta peringatan hari-hari penting.

Media pembelajaran *Kalender auf Deutsch* merupakan sebuah media pembelajaran yang dikembangkan dari kalender berbahasa Indonesia menjadi bahasa Jerman dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan menulis bahasa Jerman pada subtema *Datum* pada kelas X semester 1 yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.2 yaitu menyusun teks lisan dan tulis sederhana tentang cara memberitahu, menanyakan fakta, perasaan, dan sikap terkait topik tanggal dengan memperhatikan unsur teks kebahasaan secara benar. Dengan indikator pencapaian kompetensi (1) Menyusun kata Bahasa Jerman menjadi kalimat sederhana dengan tepat, (2) Menggunakan kosakata yang berkaitan dengan tanggal (*Datum*) dalam bahasa Jerman. Penyusunan media *Kalender auf Deutsch* ini dikembangkan dalam empat tahapan, yaitu (1) tahap pra-produksi, (2) tahap produksi, (3) modifikasi, dan (4) finishing.

Media ini sangat mudah digunakan karena tidak perlu menggunakan metode pembelajaran khusus untuk mempelajarinya. Dengan demikian media *Kalender auf Deutsch* dapat digunakan secara mandiri baik di sekolah ataupun di rumah.

Penelitian menggunakan pengembangan model ADDIE. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

A. Tahap Analysis/menganalisis

Tahap analisis merupakan proses identifikasi penyebab terjadinya masalah dalam pembelajaran

dan *pre-planning* yang memikirkan atau memutuskan tentang mata pelajaran atau kursus yang akan diberikan. Langkah analisis terdiri atas dua tahap yaitu analisis kinerja (*performance analysis*) dan analisis kebutuhan (*need analysis*). Analisis kerja dilakukan melalui observasi secara langsung pada kegiatan PLP di SMAN 1 Surabaya. Temuan lapangan yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa kelas X masih kurang terampil dalam menuliskan kata atau kalimat dalam bahasa Jerman terutama dalam menuliskan tanggal (*Datum*) karena kurangnya pemakaian kosakata yang rutin dan berkesinambungan serta mengimplementasikannya dalam kegiatan sehari-hari. Dari temuan tersebut selanjutnya dilakukan pendalaman informasi dan pencarian referensi produk yang sesuai untuk dikembangkan menjadi media ataupun bahan ajar.

B. Tahap Design/desain

Tahap kedua yang dilakukan yaitu perancangan (*desain*) yaitu tahap verifikasi hasil atau prestasi yang diinginkan (tujuan pembelajaran) dan menentukan metode atau strategi yang akan diterapkan.

Penggambaran media *Kalender auf Deutsch* adalah sebagai berikut :

1. Dalam media pembelajaran *Kalender auf Deutsch* berbentuk seperti kalender duduk pada umumnya dimana terdapat daftar hari, tanggal, bulan, tahun, serta beberapa informasi tanggal libur di hari tertentu.
2. Pada bagian nama hari, tanggal, dan bulan ditulis menggunakan bahasa Jerman agar pengguna media dapat mudah menghafal kosakata tersebut.
3. Pada akhir halaman terdapat soal dan materi mengenai materi penulisan tanggal, bulan, dan tahun dalam bahasa Jerman.
4. Kalender berukuran A5 agar lebih praktis dan mudah dibawa.
5. Penggunaan media *Kalender auf Deutsch* tidak memerlukan metode khusus. Karena media ini merupakan media yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran secara mandiri.
6. Media dapat digunakan oleh individu ataupun oleh guru sebagai referensi pembelajaran karena pada halaman terakhir terdapat materi dan beberapa soal yang bisa dikerjakan oleh siswa.

C. Development/pengembangan

Langkah ketiga ini yaitu mengembangkan media pembelajaran berdasarkan rancangan media. Dalam pengembangan media, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengumpulkan materi *Datum*. Berikut merupakan materi yang digunakan dalam media pembelajaran *Kalender auf Deutsch*:

Monat (Bulan)	
<i>der Januar</i>	Januari

<i>der Februar</i>	Februari
<i>der März</i>	Maret
<i>der April</i>	April
<i>der Mai</i>	Mei
<i>der Juni</i>	Juni
<i>der Juli</i>	Juli
<i>der August</i>	Agustus
<i>der September</i>	September
<i>der Oktober</i>	Oktober
<i>der November</i>	November
<i>der Dezember</i>	Desember

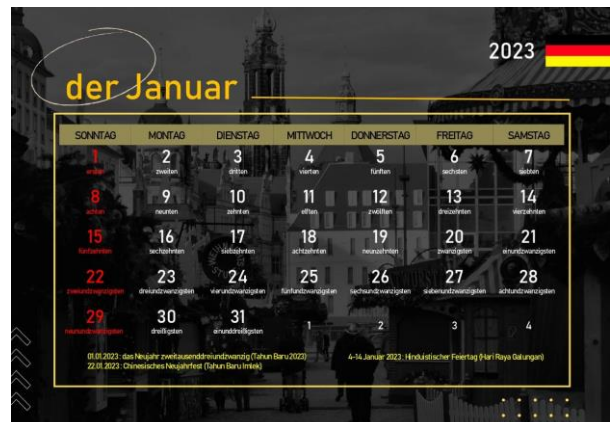
Kemudian materi dimasukkan kedalam kalender dan menambahkan gambar atau ema tentang negara jerman sebagai hiasan sesuai masukan dari validator, seperti gambar berikut :



2 – 19 (am – ten)		20 – (am – sten)	
1	am ersten	20	am zwanzigsten
2	am zweiten	21	am einundzwanzigsten
3	am dritten	22	am zweiundzwanzigsten
4	am vierten	23	am dreiundzwanzigsten
5	am fünften	24	am vierundzwanzigsten
6	am sechsten	25	am fünfundzwanzigsten
7	am siebten	26	am sechsundzwanzigsten
8	am achten	27	am siebenundzwanzigsten
9	am neunten	28	am achtundzwanzigsten
10	am zehnten	29	am neunundzwanzigsten
11	am elften	30	am dreißigsten
12	am zwölften	31	am einunddreißigsten
13	am dreizehnten	Contoh : 15.6. 2023 – fünfzehnten Juni zweitausendreiundzwanzig 12.8.2006 – zwölften achten zweitausendsechs	
14	am vierzehnten		
15	am fünfzehnten		
16	am sechzehnten		
17	am siebzehnten		
18	am achtzehnten		
19	am neunzehnten		

Tabel 3. Materi *Datum* dalam media

Selanjutnya peneliti mengumpulkan informasi hari, tanggal dan bulan pada tahun 2023. Langkah berikutnya yaitu mengubah desain dari mengganti tulisan yang ada di bawah tanggal seperti pada gambar berikut :



Kalender Auf Deutsch Sebagai Media Belajar Mandiri Dalam Meningkatkan keterampilan Menulis Bahasa Jerman

2023 

der März

SONNTAG	MONTAG	DIENTAG	MITTWOCH	DONNERSTAG	FREITAG	SAMSTAG
26	27	28	1 ersten	2 zweiten	3 dritten	4 vierten
5 fünftens	6 sechsten	7 siebten	8 achten	9 neunten	10 zehnten	11 elften
12 zwölften	13 dreizehnten	14 vierzehnten	15 fünfzehnten	16 sechzehnten	17 siebzehnten	18 achtzehnten
19 neunzehnten	20 zwanzigsten	21 einundzwanzigsten	22 zweundzwanzigsten	23 dritundzwanzigsten	24 vierundzwanzigsten	25 fünftundzwanzigsten
26 sechshundzigsten	27 siebshundzigsten	28 achtshundzigsten	29 neunshundzigsten	30 hundertsten	31 einshundertsten	1

22.03.2023: Hindulischer Freitag (Hari Raya Nyepi)

2023 

der Juli

SONNTAG	MONTAG	DIENTAG	MITTWOCH	DONNERSTAG	FREITAG	SAMSTAG
24	27	28	29	30	31 1 ersten	2
3 zweiten	4 dritten	5 vierten	6 fünftens	7 sechsten	8 siebten	9 achten
10 neunten	11 zehnten	12 elften	13 zwölften	14 dreizehnten	15 vierzehnten	16 fünfzehnten
17 sechshundzigsten	18 siebshundzigsten	19 achtshundzigsten	20 neunshundzigsten	21 hundertsten	22 einshundertsten	23 zweihundertsten
24 dreihundertsten	25 vierhundertsten	26 fünfhundertsten	27 sechshundertsten	28 siebshundertsten	29 achtshundertsten	30 neunshundertsten

19.07.2023: Islamisches Feiertag (Ferienfest zum Muharram)

2023 

der April

SONNTAG	MONTAG	DIENTAG	MITTWOCH	DONNERSTAG	FREITAG	SAMSTAG
26	27	28	29	30	31	1 ersten
2 zweiten	3 dritten	4 vierten	5 fünftens	6 sechsten	7 siebten	8 achten
9 neunten	10 zehnten	11 elften	12 zwölften	13 dreizehnten	14 vierzehnten	15 fünfzehnten
16 sechshundzigsten	17 siebshundzigsten	18 achtshundzigsten	19 neunshundzigsten	20 hundertsten	21 einshundertsten	22 zweihundertsten
23 dreihundertsten	24 vierhundertsten	25 fünfhundertsten	26 sechshundertsten	27 siebshundertsten	28 achtshundertsten	29 neunshundertsten
30 hundertsten	01.04.2023: der Karfreitag (Muharram) 22.04.2023: Ende des Ramadan (Ramadan) (Hari Raya Idul Fitri)		09.04.2023: das Osterfest (Paskah) 24.04.2023: der Karfreitag (Hari Karfreitag)			

2023 

der August

SONNTAG	MONTAG	DIENTAG	MITTWOCH	DONNERSTAG	FREITAG	SAMSTAG
30	31	1 ersten	2 zweiten	3 dritten	4 vierten	5 fünftens
6 sechsten	7 siebten	8 achten	9 neunten	10 zehnten	11 elften	12 zwölften
13 dreizehnten	14 vierzehnten	15 fünfzehnten	16 sechshundzigsten	17 siebshundzigsten	18 achtshundzigsten	19 neunshundzigsten
20 hundertsten	21 einshundertsten	22 zweihundertsten	23 dreihundertsten	24 vierhundertsten	25 fünfhundertsten	26 sechshundertsten
27 siebshundertsten	28 achtshundertsten	29 neunshundertsten	30 hundertsten	31 einshundertsten	1	2

17.08.2023: der Unabhängigkeitstag (den Nationaltag)

2023 

der Mai

SONNTAG	MONTAG	DIENTAG	MITTWOCH	DONNERSTAG	FREITAG	SAMSTAG
29	1 ersten	2 zweiten	3 dritten	4 vierten	5 fünftens	6 sechsten
7 siebten	8 achten	9 neunten	10 zehnten	11 elften	12 zwölften	13 dreizehnten
14 vierzehnten	15 fünfzehnten	16 sechshundzigsten	17 siebshundzigsten	18 achtshundzigsten	19 neunshundzigsten	20 hundertsten
21 einshundertsten	22 zweihundertsten	23 dreihundertsten	24 vierhundertsten	25 fünfhundertsten	26 sechshundertsten	27 siebshundertsten
28 achtshundertsten	29 neunshundertsten	30 hundertsten	31 einshundertsten	1	2	3

01.05.2023: Tag der Arbeit (Hari Raya) 19.05.2023: Christi Himmelfahrt (Karamah Isa Almasih) 14.05.2023: Bundesfeier (Festtag) (Hari Raya Waisak) 28.05.2023: das Pfingsten (Hari Pentakosta)

2023 

der September

SONNTAG	MONTAG	DIENTAG	MITTWOCH	DONNERSTAG	FREITAG	SAMSTAG
27	28	29	30	31	1 ersten	2 zweiten
3 dritten	4 vierten	5 fünftens	6 sechsten	7 siebten	8 achten	9 neunten
10 zehnten	11 elften	12 zwölften	13 dreizehnten	14 vierzehnten	15 fünfzehnten	16 sechshundzigsten
17 siebshundertsten	18 achtshundertsten	19 neunshundertsten	20 hundertsten	21 einshundertsten	22 zweihundertsten	23 dreihundertsten
24 vierhundertsten	25 fünfhundertsten	26 sechshundertsten	27 siebshundertsten	28 achtshundertsten	29 neunshundertsten	30 hundertsten

27.09.2023: Geburtstag des Propheten Muhammad SAW (Maulid Nabi Muhammad SAW)

2023 

der Juni

SONNTAG	MONTAG	DIENTAG	MITTWOCH	DONNERSTAG	FREITAG	SAMSTAG
28	29	30	31	1 ersten	2 zweiten	3 dritten
4 vierten	5 fünftens	6 sechsten	7 siebten	8 achten	9 neunten	10 zehnten
11 elften	12 zwölften	13 dreizehnten	14 vierzehnten	15 fünfzehnten	16 sechshundzigsten	17 siebshundertsten
18 achtshundertsten	19 neunshundertsten	20 hundertsten	21 einshundertsten	22 zweihundertsten	23 dreihundertsten	24 vierhundertsten
25 fünfhundertsten	26 sechshundertsten	27 siebshundertsten	28 achtshundertsten	29 neunshundertsten	30 hundertsten	1

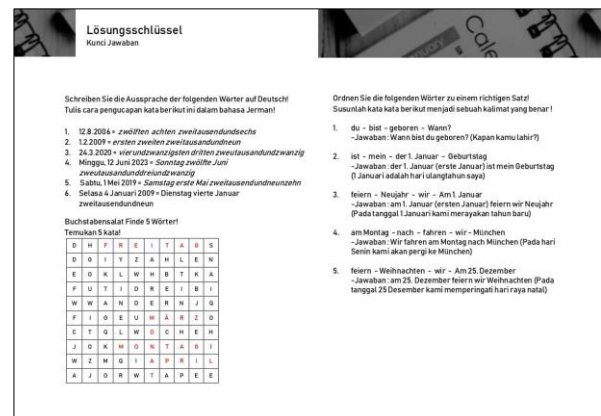
01.06.2023: Pancasila Geburtstag (Hari Lahirnya Pancasila) 29.06.2023: Opferfest und Tag der Moscheen (Hari Raya Idul Adha)

2023 

der Oktober

SONNTAG	MONTAG	DIENTAG	MITTWOCH	DONNERSTAG	FREITAG	SAMSTAG
1 ersten	2 zweiten	3 dritten	4 vierten	5 fünftens	6 sechsten	7 siebten
8 achten	9 neunten	10 zehnten	11 elften	12 zwölften	13 dreizehnten	14 vierzehnten
15 fünfzehnten	16 sechshundzigsten	17 siebshundertsten	18 achtshundertsten	19 neunshundertsten	20 hundertsten	21 einshundertsten
22 zweihundertsten	23 dreihundertsten	24 vierhundertsten	25 fünfhundertsten	26 sechshundertsten	27 siebshundertsten	28 achtshundertsten
29 neunshundertsten	30 hundertsten	31 einshundertsten	1	2	3	4

01.10.2023: Gedanktag für die 1945-ungeborenen Generäle (Hari peringatan para penderai yang dibunuh pada tahun 1945/kesaktian pancasila)



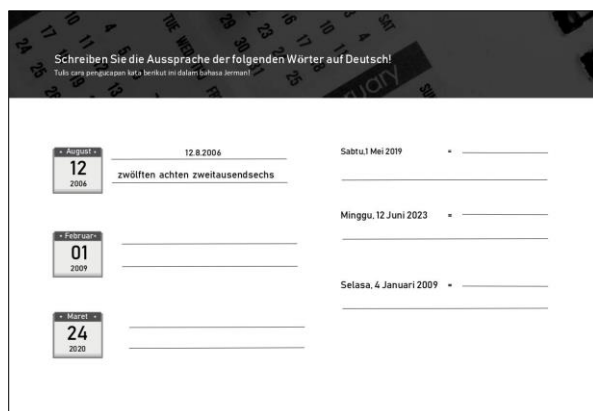
Gambar 4. Desain media Kalender auf Deutsch



Pada bagian akhir kalender terdapat materi penulisan tanggal (*Datum*) dalam bahasa Jerman. Kemudian halaman berikutnya memuat lembar soal. Soal pertama berbentuk gambar yang diubah dalam bentuk tulisan, soal yang kedua menyusun kalimat, dan soal yang ke tiga mencari kata pada tabel. Selanjutnya pada halaman terakhir terdapat kunci jawaban dari soal pertama, kedua, dan ketiga

Langkah selanjutnya adalah mencetak kalender pada kertas *art paper* karena lebih tebal dan tahan lama. Kemudian dilanjutkan dengan membuat dudukan kalender dan melakukan penjiilidan spiral agar kalender dapat diputar kedepan ataupun kebelakang.

Dengan demikian bentuk media *Kalender auf Deutsch* yang sudah dicetak dapat dilihat pada gambar berikut:





Gambar 5. Media pembelajaran
Kalender auf Deutsch

PENUTUP

Simpulan

Media *Kalender auf Deutsch* merupakan alternatif media belajar mandiri yang dapat digunakan dalam meningkatkan kosakata dan keterampilan menulis tanggal (*Datum*) dalam bahasa Jerman. Media ini berbentuk kalender duduk pada umumnya dengan menggunakan bahasa Jerman dan dilengkapi dengan materi dan soal latihan.

Hasil validasi dari ahli media menunjukkan persentase sebesar 94% dengan catatan untuk tulisan dalam bahasa Jerman harus diteliti lagi karena masih ada beberapa penempatan huruf yang kurang sesuai dan perlu ditambahkan panduan atau contoh pengisian jawaban untuk menjawab soal latihan. Sedangkan untuk uji validasi materi mendapatkan persentase sebesar 85% dengan catatan untuk menyesuaikan warna tulisan dengan latar belakang agar lebih terlihat.

Dari penjelasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media *Kalender auf Deutsch* sangat layak digunakan sebagai media belajar mandiri dalam meningkatkan keterampilan menulis pada materi tanggal (*Datum*).

Saran

Berdasarkan hasil pengembangan media kalender ini disarankan agar Guru menggunakan media *Kalender auf Deutsch* sebagai alternatif media belajar mandiri agar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis tanggal (*Datum*) dalam bahasa Jerman.

Selanjutnya, Siswa kelas X diharapkan dapat belajar mandiri dengan membiasakan melihat tanggal menggunakan media *Kalender auf Deutsch* agar dapat melatih keterampilan menulis tanggal (*Datum*) dalam bahasa Jerman.

Penelitian ini masih terbatas pada pengembangan media saja, oleh karena itu perlu adanya kajian lebih lanjut dan pengimplementasian dari media *Kalender auf Deutsch*.

REFERENSI

Achmad, A. K., Saleh, N., Usman, M., & Syaputra, A. F. (2019). Media Moodle dalam

- Pembelajaran Menulis Forumsbeitrag Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman. Seminar Nasional LP2M UNM.
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Benny A. Pribadi. (2010). *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi*. Jakarta :Dian Rakyat.
- Bohn, R. 2000. *Probleme der Wort schat zarbeit*. Berlin: Langenscheidt.
- Bolton. S. (1991). *Probleme der Leistung messung. Fernstudien projekt der DIF, der GHK, und des GI*. Muenchen: Langenscheidt.
- Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawal Pers.
- Djiwandono, M. Soenardi. (2008). *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pelajar Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dunnete. (1976). *Keterampilan Pembukuan*. Jakarta. PT Grapind Persada.
- Dinsel, Sabine dan Monika Reimann. (1998). *Fit für Zertifikat Deutsch: Tipps und Übungen*. Germany: Max Hueber Verlag.
- Effendy Ahmad Fuad. (2012). *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Purwokerto: Misykat.
- Ehlers, iSwantje. (1992). *Lesen als Verstehen: Zum Verstehen Fremdsprachlicher Literarischer Texte und zu Ihrer Didaktik*. Berlin: Langenscheidt.
- Eppert, Franz. 1973. *Lexikon des Fremds prach enunterrichts: Zu Praxis und Theorie des Lehrens und Lernens von Zielsprachen*. Bochum: Verlag Ferdinand Kamp.
- Ghazali, H.A. Syukur. (2000). *Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Kedua*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Holman, J.P. (2010). *Heat transfer (10th ed.)*. New York : McGraw-Hill.
- Kast, Bernd. (1999). *Fertigkeit Schreiben*. München: Goethe Institut.
- Keraf, G. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan : IKAPI.
- Meryam dan Usman. (2017). *Keterampilan dalam Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar*, *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra* Volume 1 No.2 .
- Musfiquon. 2012. *Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar*. Jakarta : Prestasi Pustakakarya
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Sanaky, Hujair AH. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Safiria Insania. Press.

- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Suleiman. (1985). Media Audio-Visual untuk. Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan. Jakarta: PT Gramedia.
- Susiknan Azhari dan Iknor Azli Ibrahim. (2008). *Kalender Jawa Islam*. Jurnal Asy-Syir'ah, Volume 1 No 42.
- Tarigan. (2011). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa Santoso.
- Yusri. Y., Mantasiah, R., dan Jufri, J. (2018). *The Use Of Two Stay Two Stray Model in English Teaching to Increase Student's Learning Outcome*. *Journal Of Advance English Studies*, 1 (1), 39-43.